

ANALISIS KONTRASTIF BAHASA AWOY DAN BAHASA KAHAM PADA MASYARAKAT NEGERI SETI DAN MASYARAKAT NEGERI AKETERNATE KECAMATAN SERAM UTARA TIMUR SETI

Taslim Makatita^{1*}, Rigen Tawurutubun².

^{1,2} Jurusan Pendidikan Bahasa, STKIP Gotong Royong Masohi, Indonesia

*Alamat Korespondensi: Jl. Trans Seram, Belakang Negeri Haruru, Kec. Kota Masohi, Kab. Maluku Tengah, Maluku.

*Email Korespondensi: makatitaalin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dalam tataran kosakata, tataran frasa bahasa *Awoy* yang digunakan oleh masyarakat Negeri Seti dan bahasa *Kaham* yang digunakan oleh masyarakat Negeri Aketernate di Kecamatan Seram Utara Timur Seti, Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis kontrastif. Data penelitian berupa kosakata, frasa dan unsur kebahasaan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, pencatatan, dan dokumentasi terhadap penutur asli kedua bahasa. Analisis data dilakukan dengan membandingkan aspek fonologi, morfologi, dan leksikon dari bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* untuk menemukan persamaan serta perbedaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham*. Kesamaan dan perbedaan kedua bahasa berkenaan dengan aspek kebahasaan pada tataran kosakata, dan frasa. Pada tataran kosakata, antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* menampakkan (1) kesamaan kosakata, (2) perbedaan kosakata yang ditandai oleh adanya korespondensi bunyi fonem pembentuknya. (3) Pada tataran frasa, kedua bahasa menampakkan kesamaan bunyi dalam pengucapan bahasa, selain itu, terdapat perbedaan dalam bunyi bahasa.

Kata Kunci: Analisis kontrastif, bahasa *Awoy*, bahasa *Kaham*.

ABSTRACT

This study aims to describe the similarities and differences in vocabulary and phrase levels of the Awoy language used by the Negeri Seti community and the Kaham language used by the Negeri Aketernate community in the North Seram Timur Seti District, Central Maluku Regency. This study uses a qualitative descriptive approach with a contrastive analysis method. The research data are in the form of vocabulary, phrases and linguistic elements obtained through observation, interview, recording and documentation techniques with native speakers of both languages. Data analysis was carried out by comparing the phonology, morphology and lexicon aspects of the Awoy and Kaham languages to find similarities and differences. The results of the study show that there are similarities and differences between the Awoy and Kaham languages. The similarities and differences between the two languages relate to linguistic aspects at the vocabulary and phrase levels. At the vocabulary level, the Awoy and Kaham languages show (1) similarities in vocabulary, (2) differences in vocabulary marked by the correspondence of the sounds of the phonemes that form them. (3) At the phrase level, the two languages show similarities in pronunciation, in addition, there are differences in the sounds of the languages.

Keywords: Contrastive analysis, *Awoy* language, *Kaham* language.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu sistem simbol vokal yang arbitrer, memungkinkan semua orang dalam suatu kebudayaan tertentu atau orang lain yang telah mempelajari sistem kebudayaan tersebut untuk berkomunikasi atau berinteraksi. Bahasa merupakan aspek utama dalam komunikasi dalam kehidupan dimasyarakat, dengan bahasa manusia mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya (Arvyanda et al., 2023).

Setiap daerah di Indonesia memiliki bahasa daerah sebagai sarana komunikasi sekaligus identitas budaya (Arvyanda et al., 2023). Selain itu, dikatakan oleh (Fadli, 2019) setiap daerah memiliki ciri khas bahasanya masing-masing, ciri khas ini menjadi identitas daerahnya, keanekaragaman bahasa tersebut mencirikan bahwa Indonesia termasuk dalam kategori masyarakat multilingual. Bahasa daerah merupakan warisan budaya yang mengandung nilai-nilai historis, sosial, dan identitas suatu komunitas (Al-washliyah, 2024). Bahasa daerah dapat dinyatakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan yang hidup dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat penuturnya (Aritonang, 2020). Dalam berbagai interaksi, penting untuk memahami kesamaan dan perbedaan bahasa demi terciptanya komunikasi lintas budaya yang efektif. Bahasa dan budaya adalah sesuatu yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan karena bahasa diajarkan pada siswa begitupun budaya. Bahasa diajarkan dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi begitupun budaya diajarkan dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi melalui pembelajaran dan juga pada masyarakat luas (Putri et al., 2025).

Maluku menjadi salah satu daerah kepulauan yang memiliki bahasa, budaya dan adat yang hingga saat ini masih dipertahankan (T. Makatita, 2025). Kabupaten Maluku Tengah merupakan salah satu wilayah yang memiliki keragaman bahasa daerah yang cukup tinggi (Shin, 2022). Di wilayah Kecamatan Seram Utara Timur Seti terdapat beberapa komunitas masyarakat yang masih mempertahankan penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya masyarakat Negeri Seti yang menggunakan bahasa *Awoy* dan masyarakat Negeri Aketernate yang menggunakan bahasa *Kaham*. Kedua bahasa tersebut tumbuh dan berkembang dalam lingkungan sosial yang berbeda, namun berada dalam wilayah geografis yang berdekatan sehingga memungkinkan adanya persamaan maupun perbedaan dalam aspek kebahasaan. Bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* merupakan bagian dari kekayaan bahasa daerah di Pulau Seram yang masih digunakan oleh masyarakat penuturnya sebagai sarana komunikasi dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Analisis kontrastif adalah suatu kegiatan yang membandingkan anatara B1 dan B2 yang telah mempunyai tata bahasa standar dan telah disepakati kaidah-kaidahnya (Marlina, 2019). Perbandingan antara dua bahasa yang menarik untuk dibicarakan dan dapat dipahami antara kedua bahasa. Kontrastif adalah metode sinkronis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah yang praktis, seperti pengajaran bahasa dan penerjemahan (Tomi Hardiyanto, Odien Rosidin, 2025). Lebih lanjut, hal tersebut diperkuat oleh (Misdawati, 2019) menyatakann bahwa analisis kontrastif adalah kegiatan membandingkann dua bahasa atau dialek yang bukan berasal dari rumpun bahasa yang sama. Aspek kebahasaan yang bisa diteliti yaitu fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Melalui analisis kontrastif, dapat diketahui karakteristik masing-masing bahasa sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan kekerabatan maupun keunikan bahasa tersebut.

Dalam proses komunikasi dengan menggunakan bahasa *Awoy* di Kecamatan Seram Utara Timur Seti masyarakat Seti dan masyarakat Aketarnate tidak bisa membedakan bahasa *awoy* dan bahasa *kaham* dikarenakan bahasa *awoy* dan bahasa *kaham* banyak mempunyai persamaan, kemiripan dan perbedaan. Sehingga para masyarakat sangat sulit untuk membedakan bahasa yang telah digunakan di Kecamatan Seram Utara Timur Seti. Kontak bahasa yang terjadi antara masyarakat negeri Seti dan negeri Aketarnate di sekitar lingkungan juga dilakukan dengan bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham*. Hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap penguasaan bahasa yang telah digunakan. Bentuk pengaruh tersebut dapat diketahui dari adanya unsur-unsur bahasa *Awoy* yang masuk dalam bahasa *Kaham*.

Sebagai akibat adanya kontak bahasa antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham*, tidak menutup kemungkinan secara tidak disadari kata-kata dari bahasa *Awoy* masuk ke dalam bahasa *Kaham*, begitu pula sebaliknya. Masuknya bahasa *Kaham* ke dalam bahasa *Awoy*,

dapat disebabkan karena penutur bahasa *Awoy* dan penutur bahasa *Kaham* adalah masyarakat yang hidup berdekatan antar masyarakat. Banyak perbedaan dan kesamaan antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* dari struktur tataran kosakata, dan tataran frasa. Sehingga membuat masyarakat Negeri Seti dan masyarakat Negeri Aketernate menjadi sulit dalam membedakan kedua bahasa yaitu bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham*. Jadi, adanya perbedaan antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* akan menimbulkan kesulitan pada masyarakat di sekitarnya, yang mungkin juga akan menimbulkan kesalahan; sedangkan adanya persamaan antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* akan menyebabkan terjadinya kemudahan pada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti memutuskan untuk mengkaji dan menganalisis lebih mendalam mengenai perbedaan dan kesamaan tataran kosakata, tataran frasa bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham*. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian menggunakan judul Analisis kontrastif bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* pada masyarakat Negeri Seti dan masyarakat Negeri Aketernate Kecamatan Seram Utara Timur Seti Kabupaten Maluku Tengah.

Penelitian terdahulu oleh (Yuliani et al., 2022) dengan judul “kajian analisis kontrastif : afiksasi verba bahasa Jawa Cilegon dengan Bahasa Indonesia” diperoleh temuan bahwa terdapat persamaan bentuk afiks verba bahasa Jawa Cilegon dan bahasa Indonesia, yakni prefiks {di-}, sufiks {-i}, dan konfiks {di-...-i}. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi bentuk kontrastif afiks verba, mendeskripsikan afiks verba dalam bahasa Jawa Cilegon dan Bahasa Indonesia, serta persamaan maupun perbedaan antara dua bahasa tersebut. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Marlina, 2019) dengan judul “Analisis kontrastif fonologi bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam pembelajaran pidato bahasa arab pada program studi pendidikan bahasa arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung”. Hasil temuannya ialah ada bunyi-bunyi yang sama persis dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, baik dari segi tempat keluarnya bunyi (makhraj) maupun sifat keduanya. Kemudian, terdapat bunyi-bunyi yang mirip dalam dua bahasa tersebut. Lalu, terdapat pula bunyi-bunyi yang berbeda dalam dua bahasa, baik dari segi makhraj huruf maupun sifatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persamaan dan perbedaan bunyi-bunyi bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Dari beberapa penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan peneliti yang dilakukan sebelumnya ialah sama dalam kajian bersifat analisis kontrastif antar dua bahasa.

Sedangkan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dalam tataran kosakata, tataran frasa bahasa *Awoy* yang digunakan oleh masyarakat Negeri Seti dan bahasa *Kaham* yang digunakan oleh masyarakat Negeri Aketernate di Kecamatan Seram Utara Timur Seti, Kabupaten Maluku Tengah, sehingga masyarakat Negeri Seti dan masyarakat Negeri Aketernate diharapkan dapat menguasai bahasanya masing-masing.

Dengan demikian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan informasi tentang perbedaan dan persamaan antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* pada masyarakat Negeri Seti dan masyarakat Negeri Aketernate di Kecamatan Seram Utara Timur Seti Kabupaten Maluku Tengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif menurut (Handayani et al., 2021) adalah menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara actual. Jadi, penelitian ini peneliti mengkaji secara alamiah bahasa yang telah digunakan oleh masyarakat Negeri Seti dan masyarakat Negeri Aketernate. Deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari

semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian (Tiara, 2023). Data penelitian ini adalah berupa kosakata bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham*. Prosedur pelaksanaan dimulai dengan menentukan masalah dan fokus penelitian mengenai perbedaan dan persamaan bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, pencatatan dan dokumentasi (Imam Akhmad, 2025). Observasi secara langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data berkaitan dengan perbedaan dan persamaan bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham*. Wawancara dilakukan pada masyarakat Negeri Seti dan Negeri Aketarnate. Pencatatan dilakukan untuk menulis kosakata, frasa dari kedua bahasa. Dokumentasi terhadap penutur asli kedua bahasa. Teknik analisis data dilakukan dengan membandingkan aspek fonologi, morfologi, dan leksikon dari bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* untuk menemukan persamaan serta perbedaannya (Siagian, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini data menunjukkan bahwa Masyarakat Negeri Seti dan Masyarakat Negeri Aketernate di Kecamatan Seram Utara Timur Seti kabupaten Maluku Tengah hidup berdampingan dalam satu kawasan geografis yang sama dan menjalin hubungan sosial dan budaya. Meskipun kedua Negeri tersebut memiliki bahasa daerah masing-masing sebagai identitas budaya, bahasa yang digunakan menunjukkan adanya hubungan kebahasaan yang tercermin dalam persamaan kosakata, dan perbedaan kosakata. Selain itu, kedua bahasa juga memiliki kesamaan dan perbedaan dari sisi frasa. Di sisi lain, terdapat kosakata yang memiliki kemiripan bentuk, tetapi mengalami perubahan bunyi atau sedikit pergeseran makna sehingga tetap dapat dikenali sebagai bentuk yang berkerabat. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji didasarkan oleh (Husyandi et al., 2025). Langkah-langkah analisis kontrastif sebagai berikut. (1) Deskripsi ini harus mencakup persamaan kosakata antara kedua bahasa. (2) perbedaan kosakata. (3) kesamaan frasa antara kedua bahasa, dan (4) perbedaan frasa antara kedua bahasa. Melalui kajian ini kesamaan unsur kebahasaan antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* dapat dideskripsikan.

1. Persamaan kosakata bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham*

Bahasa Indonesia	Bahasa <i>Awoy</i>	Bahasa <i>Kaham</i>
<i>agak</i>	<i>Ana</i>	<i>ana</i>
<i>akan</i>	<i>Nana</i>	<i>nana</i>
<i>anggota</i>	<i>ikutam</i>	<i>ikutam</i>
<i>angin</i>	<i>simala</i>	<i>simala</i>
<i>apa</i>	<i>Esa</i>	<i>esa</i>
<i>apapun</i>	<i>esa leu</i>	<i>esa leu</i>
<i>api</i>	<i>waham</i>	<i>waham</i>

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa antara kosakata bahasa *Awoy* dan kosakata bahasa *Kaham* mempunyai persamaan. Bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* adalah bahasa-bahasa yang termasuk dalam kelompok bahasa Wamale. Pada umumnya, bahasa-bahasa yang berada dalam satu kelompok itu memiliki karakteristik yang relatif sama, walaupun dalam perkembangannya tercipta persamaan dan perbedaan. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa antara kosakata bahasa *Awoy* dan kosakata bahasa *Kaham* mempunyai persamaan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil data penelitian di bawah ini:

ANALISIS KONTRASTIF BAHASA AWOY DAN BAHASA KAHAM PADA MASYARAKAT NEGERI SETI
DAN MASYARAKAT NEGERI AKETERNATE KECAMATAN SERAM UTARA TIMUR SETI
TASLIM MAKATITA, RIGEN TAWURUTUBUN

Bahasa Indonesia	Bahasa Awoy	Bahasa Kaham
<i>babi</i>	<i>hafwa</i>	<i>hafwa</i>
<i>bagian</i>	<i>Lusna</i>	<i>lusna</i>
<i>bagus</i>	<i>Holo</i>	<i>holo</i>
<i>bahasa</i>	<i>Lena</i>	<i>lena</i>
<i>banyak</i>	<i>Laet</i>	<i>laet</i>

Dari data penelitian di atas, telah menunjukkan bahasa Awoy dan bahasa Kaham memiliki banyak kesamaan dalam tataran kosakata. Salah satu persamaan bahasa seperti dalam bahasa Awoy adalah kata “lusna”, sedangkan dalam bahasa Kaham ialah “lusna”, yang artinya yaitu “bagian”. Kesamaan ini dikarenakan bahwa kedua bahasa tersebut hidup berdekatan. Disamping itu, data juga menunjukkan kesamaan antara bahasa Awoy dan bahasa Kaham dalam tataran kosakata. Adapun data tersebut dapat dilihat pada data di bawah ini.

Bahasa Indonesia	Bahasa Awoy	Bahasa Kaham
<i>cepat</i>	<i>Mia</i>	<i>mia</i>
<i>cerah</i>	<i>seselwa</i>	<i>seselwa</i>
<i>cahaya</i>	<i>yewlam</i>	<i>yewlam</i>

Data tersebut mempunyai kesamaan antara bahasa Awoy dan bahasa Kaham dalam tataran kosakata. Salah satu contoh data di atas seperti dalam bahasa Awoy kata “mia”, sedangkan dalam bahasa Kaham adalah “mia” yang memiliki arti “cepat”. Jadi kedua bahasa tersebut mempunyai bunyi bahasa yang sama dan memiliki arti yang sama pula. Selanjutnya, data yang terdapat kesamaan antara bahasa Awoy dan bahasa Kaham dalam tataran kosakata dilihat pada data sebagai berikut.

Bahasa Indonesia	Bahasa Awoy	Bahasa Kaham
<i>dada</i>	<i>naunam</i>	<i>naunam</i>
<i>daging</i>	<i>samnam</i>	<i>samnam</i>
<i>dan</i>	<i>tula</i>	<i>tula</i>
<i>dapur</i>	<i>wahmatnam</i>	<i>wahmatnam</i>
<i>daun</i>	<i>lanam</i>	<i>lanam</i>
<i>dekat</i>	<i>hikut</i>	<i>hikut</i>

Dari data di atas menunjukkan bahwa antara bahasa Awoy dan bahasa Kaham terdapat kesamaan dalam tataran kosakata. Seperti kata dalam bahasa Awoy ialah “naunam” dalam bahasa Kaham adalah “naunam” kedua kata ini memiliki bunyi bahasa yang sama, dan memiliki makna yang sama.

Bahasa Indonesia	Bahasa Awoy	Bahasa Kaham
<i>gadis</i>	<i>asletam</i>	<i>asletam</i>
<i>gembira</i>	<i>mais</i>	<i>mais</i>
<i>gerakan</i>	<i>ei sira</i>	<i>ei sira</i>
<i>gereja</i>	<i>uhei botam</i>	<i>uhei botam</i>
<i>guru</i>	<i>kuruam</i>	<i>kuruam</i>

Berdasarkan data kesamaan antara bahasa Awoy dan bahasa Kaham terlihat bahwa bunyi bahasa dari kedua bahasa tersebut memiliki kesamaan dan memiliki arti yang sama. Hal tersebut dapat dilihat bunyi bahasa dari data di atas seperti kata “asletam” dalam bahasa Awoy, sedangkan dalam bahasa Kaham ialah “asletam”. Oleh sebab itu kedua bahasa

ANALISIS KONTRASTIF BAHASA AWOY DAN BAHASA KAHAM PADA MASYARAKAT NEGERI SETI DAN MASYARAKAT NEGERI AKETERNATE KECAMATAN SERAM UTARA TIMUR SETI
TASLIM MAKATITA, RIGEN TAWURUTUBUN

ini memiliki bunyi yang sama dan memiliki arti dalam bahasa Indonesia yang sama yaitu “gadis”.

Bahasa Indonesia	Bahasa Awoy	Bahasa Kaham
<i>meriam</i>	<i>fafukam</i>	<i>fafukam</i>
<i>mereka</i>	<i>se</i>	<i>se</i>
<i>motor</i>	<i>Eses asam</i>	<i>Eses asam</i>
<i>muda</i>	<i>balom</i>	<i>balom</i>
<i>mungkin</i>	<i>ehmei</i>	<i>ehmei</i>
<i>musuh</i>	<i>belam</i>	<i>belam</i>
<i>manis</i>	<i>mues</i>	<i>mues</i>

Pada data di atas, terlihat bahasa Awoy dan bahasa Kaham mempunyai kesamaan dalam kosakata. Persamaannya dapat dilihat dari beberapa kosakata pada data penelitian di atas. Contoh data yang menunjukkan persamaan adalah dalam bahasa Awoy yaitu kata “balom”, sedangkan dalam bahasa Kaham adalah kata “balom” kedua bahasa tersebut dapat memiliki makna dan arti yang sama yaitu “muda”. Jadi kedua bahasa tersebut adalah sama.

Bahasa Indonesia	Bahasa Awoy	Bahasa Kaham
<i>naik</i>	<i>sa</i>	<i>sa</i>
<i>nama</i>	<i>naler</i>	<i>naler</i>
<i>nenek</i>	<i>binohon</i>	<i>binohon</i>
<i>nada</i>	<i>lenam</i>	<i>lenam</i>
<i>nol</i>	<i>Hun human</i>	<i>Hun human</i>
<i>nyaman</i>	<i>halo</i>	<i>halo</i>

Berdasarkan data hasil penelitian telah menunjukkan bahasa Awoy dan bahasa Kaham terdapat kesamaan. Kesamaan tersebut dilihat pada data di atas, seperti kosakata dalam bahasa Awoy ialah kata “naler”, sedangkan kosakata dalam bahasa Kaham ialah “naler”, yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia adalah “nama”.

Bahasa Indonesia	Bahasa Awoy	Bahasa Kaham
<i>pantai</i>	<i>musin ahlam</i>	<i>musin ahlam</i>
<i>pecah</i>	<i>bolo</i>	<i>bolo</i>
<i>pelan-pelan</i>	<i>nika mia</i>	<i>nika mia</i>
<i>pemburu</i>	<i>luk-luk</i>	<i>luk-luk</i>
<i>pena</i>	<i>kas-kasam</i>	<i>kas-kasam</i>
<i>padat</i>	<i>bonsak</i>	<i>bonsak</i>
<i>pendek</i>	<i>esun</i>	<i>esun</i>

Data penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat kesamaan bahasa yaitu bahasa Awoy dan bahasa Kaham. Seperti salah satu contoh kata dalam bahasa Awoy kata diknafu sedangkan dalam bahasa Kaham adalah diknafu. Kedua kata ini memiliki makna yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu putus.

Bahasa Indonesia	Bahasa Awoy	Bahasa Kaham
<i>ringan</i>	<i>mirsei</i>	<i>mirsei</i>
<i>rumah</i>	<i>uhai</i>	<i>uhai</i>
<i>suami</i>	<i>sounim</i>	<i>sounin</i>
<i>sayap</i>	<i>ihlenem</i>	<i>ihlenam</i>

ANALISIS KONTRASTIF BAHASA AWOY DAN BAHASA KAHAM PADA MASYARAKAT NEGERI SETI
DAN MASYARAKAT NEGERI AKETERNATE KECAMATAN SERAM UTARA TIMUR SETI
TASLIM MAKATITA, RIGEN TAWURUTUBUN

Dari kosakata di atas telah terlihat bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* banyak yang memiliki persamaan kata, kesamaan tersebut terlihat pada bunyi bahasa yang sama dan mempunyai makna yang sama. Kesamaan tersebut seperti dalam bahasa *Awoy* yaitu kata ringan, sedangkan dalam bahasa *Kaham* ialah ringan.

Bahasa Indonesia	Bahasa Awoy	Bahasa Kaham
<i>takut</i>	<i>muta</i>	<i>muta</i>
<i>tulang</i>	<i>luilam</i>	<i>luilam</i>
<i>tenggelam</i>	<i>dot</i>	<i>dot</i>
<i>timbul</i>	<i>bit</i>	<i>bit</i>
<i>tifa</i>	<i>tehlam</i>	<i>tehlam</i>
<i>kambing</i>	<i>bibam</i>	<i>bibam</i>
<i>kering</i>	<i>mela</i>	<i>mela</i>
<i>kapak</i>	<i>tiamam</i>	<i>tiamam</i>
<i>kemarin</i>	<i>mahlin</i>	<i>mahlin</i>

Pasangan pada kedua bahasa di atas telah memiliki kesamaan yaitu kesamaan bunyi dalam bahasa dan kesamaan dalam arti. Hal ini dikarenakan kedua bahasa tersebut merupakan cabang dari bahasa Wamale. Seiring dengan itu, kedua bahasa tersebut hidup berdampingan. Sehingga banyak memiliki kesamaan dalam bahasa.

Bahasa Indonesia	Bahasa Awoy	Bahasa Kaham
<i>jari</i>	<i>imer leklem</i>	<i>imer leklem</i>
<i>jangan</i>	<i>nika</i>	<i>nika</i>
<i>jantung</i>	<i>jatum</i>	<i>jatum</i>
<i>jatuh</i>	<i>tinah</i>	<i>tinah</i>
<i>jalan</i>	<i>lalakaina</i>	<i>lalakaina</i>
<i>jarum</i>	<i>leusam</i>	<i>leusam</i>
<i>tebu</i>	<i>laklam</i>	<i>laklam</i>
<i>cakalele</i>	<i>ohotam</i>	<i>ohotam</i>

Dari data di atas, telah menunjukkan antara bahasa Awoy dan bahasa *Kaham* mempunyai banyak kesamaan diantaranya dilihat dari pasangan kata yaitu bahasa Awoy dan bahasa *Kaham* seperti dari data-data pasangan di atas. Salah satu contoh pasangan kata dalam bahasa Awoy yaitu ohotam, sedangkan dalam bahasa *Kaham* ialah ohotam. Jadi kedua pasangan bahasa ini mempunyai makna dan arti yang sama yaitu cakalele.

Bahasa Indonesia	Bahasa Awoy	Bahasa Kaham
<i>mabuk</i>	<i>musel</i>	<i>musel</i>
<i>saya</i>	<i>ya</i>	<i>ya</i>
<i>rusa</i>	<i>tusam</i>	<i>tusam</i>
<i>sudah</i>	<i>hita man</i>	<i>hita man</i>
<i>ubi kayu</i>	<i>bangkala</i>	<i>bangkala</i>
<i>ubi</i>	<i>ivam</i>	<i>ivam</i>
<i>berteriak</i>	<i>yowu</i>	<i>yowu</i>
<i>berdiri</i>	<i>doben</i>	<i>doben</i>

Berdasarkan pada data di atas, terlihat bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* memiliki kesamaan. Kesamaan tersebut berada pada bunyi bahasa yang sama dan memiliki makna dan arti yang sama. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap kedua bahasa.

Pasangan kosakata dari kedua bahasa ini telah diketahui bahwa antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* mempunyai kesamaan yang relatif sama.

2. Perbedaan kosakata bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham*

Berdasarkan hasil penelitian pada tataran kosakata bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* mengalami tingkat perbedaan. Ditemukan korespondensi bunyi antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham*. Korespondensi bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* menampakkan tingkat perbedaan dalam bunyi fonem. Data menunjukkan bahwa bahasa *Awoy* memiliki perbedaan dalam bunyi fonem dengan bahasa *Kaham*. Dapat dilihat pada data penelitian di bawah ini.

Bahasa Indonesia	Bahasa <i>Awoy</i> (a)	Bahasa <i>Kaham</i> (e)
<i>bagaimana</i>	<i>hoba</i>	<i>habe</i>
<i>beras</i>	<i>halam</i>	<i>halem</i>
<i>bulan</i>	<i>umala</i>	<i>umelam</i>
<i>burung</i>	<i>manua</i>	<i>menam</i>
<i>dalam</i>	<i>falal</i>	<i>falel</i>
<i>darah</i>	<i>laham</i>	<i>lahem</i>
<i>menangis</i>	<i>dan</i>	<i>den</i>

Data di atas menunjukkan bahwa bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* mengalami perbedaan dalam bunyi fonem, keduanya memiliki kemiripan antara satu dengan yang lain. Pasangan kata di atas menampakkan adanya korespondensi antara bunyi fonem (a) dalam bahasa *Awoy*, bunyi fonem (e) dalam bahasa *Kaham*. Misalnya dalam bahasa *Awoy* kata “hoba” sementara dalam bahasa *Kaham* adalah “habe”. Artinya bahasa *Awoy* mempunyai perbedaan dalam bunyi fonem dengan bahasa *Kaham* dan juga mempunyai makna dan arti yang sama. Selanjutnya pasangan kata dari data penelitian di bawah ini menampakkan gejala yang sama yaitu antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* mempunyai perbedaan dalam bunyi fonem. Pasangan kata tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Bahasa Indonesia	Bahasa <i>Awoy</i> (a)	Bahasa <i>Kaham</i> (o)
<i>anda</i>	<i>au</i>	<i>ou</i>
<i>bau</i>	<i>Hau hau</i>	<i>Hou hou</i>
<i>bengkok</i>	<i>kaulel</i>	<i>koulel</i>
<i>berjalan</i>	<i>dak</i>	<i>nou</i>
<i>desa</i>	<i>yamana</i>	<i>honam</i>
<i>dimakan</i>	<i>Au kai</i>	<i>Ou kene</i>

Data menunjukkan bahwa antara kedua bahasa yaitu bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* memiliki banyak kesamaan. Kesamaannya terlihat dari bunyi bahasa dan makna bahasa yang terlihat mempunyai kesamaan. Data tersebut yang menunjukkan kesamaan terdapat pada data pasangan kosakata di atas.

Bahasa Indonesia	Bahasa <i>Awoy</i>	Bahasa <i>Kaham</i>
<i>basi</i>	<i>bel-bel</i>	<i>bel-bel</i>
<i>pencuri</i>	<i>kumna</i>	<i>kumna</i>
<i>ingat</i>	<i>kisna</i>	<i>kisna</i>
<i>lintah</i>	<i>ototam</i>	<i>ototam</i>
<i>sapu</i>	<i>sew</i>	<i>sew</i>
<i>ludah</i>	<i>hito</i>	<i>hito</i>
<i>asam</i>	<i>makaninu</i>	<i>makninu</i>

Data di atas menampakkan adanya korespondensi antara bunyi fonem (a) dalam bahasa *Awoy*, sedangkan bunyi fonem (o) dalam bahasa *Kaham*. Artinya, bahasa *Awoy* mempunyai perbedaan dengan bahasa *Kaham* perbedaannya adalah dalam bunyi fonem. Sehubungan dengan tujuan penelitian ini, hasil kontrastif antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* yang menunjukkan adanya gejala semacam itu tetap dapat dimanfaatkan. Lebih lanjut dapat dipahami bahwa pada umumnya pasangan bunyi fonem (a) bahasa *Awoy* berkorespondensi dengan bunyi fonem (o) dalam bahasa *Kaham*. Bunyi fonem (a) dalam bahasa *Awoy* banyak yang berkorespondensi dengan bunyi fonem (o) dalam bahasa *Kaham*. Contoh kosakata dalam bahasa *Awoy* dengan kata “baulam” sementara kosakata dalam bahasa *Kaham* adalah “boulam”. Kedua bahasa ini mempunyai arti dan makna yang sama.

Data lain yang menunjukkan perubahan fonem antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham*. Bahasa *Awoy* perubahannya dilihat dari fonem (f), sedangkan bahasa *Kaham* perubahannya dilihat dari fonem (h). Adapun data dapat dilihat pada pasangan kata di bawah ini.

Bahasa Indonesia	Bahasa Awoy (f)	Bahasa Kaham (h)
<i>berharga</i>	<i>felnam</i>	<i>helnam</i>
<i>bibir</i>	<i>Furun tilna</i>	<i>Hurun tilnam</i>
<i>buah</i>	<i>fonam</i>	<i>honam</i>
<i>harga</i>	<i>felen</i>	<i>helen</i>
<i>lari</i>	<i>fete</i>	<i>hete</i>
<i>sepuluh</i>	<i>futusua</i>	<i>hutos</i>

Pasangan kosakata di atas menampakkan adanya korespondensi antara bunyi fonem (f) dalam bahasa *Awoy*, sedangkan bunyi fonem (h) dalam bahasa *Kaham*. Artinya, bahasa *Awoy* mempunyai perbedaan dengan bahasa *Kaham* perbedaannya adalah dalam bunyi fonem. Bahasa *Awoy* berkorespondensi dengan bunyi fonem (h) dalam bahasa *Kaham*. Bunyi fonem (f) dalam bahasa *Awoy* yang sebagian data berkorespondensi dengan bunyi fonem (h) dalam bahasa *Kaham*. Contoh kosakata dalam bahasa *Awoy* dengan kata “felnam” sementara kosakata dalam bahasa *Kaham* adalah “helnam”. Selain itu, data juga menunjukkan dalam bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* yang terdapat penambahan fonem (m) dalam bahasa *Kaham*. Data tersebut dapat dilihat pada kosakata di bawah ini. Selanjutnya, dalam data tersebut sebagian data antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* terdapat penghilangan fonem (a) dalam bahasa *Kaham*. Data tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Bahasa Indonesia	Bahasa Awoy	Bahasa Kaham
<i>asing</i>	<i>ekasa</i>	<i>ekas</i>
<i>bahu</i>	<i>mabalak</i>	<i>mablak</i>
<i>anjing</i>	<i>inawa</i>	<i>inwanam</i>
<i>beberapa</i>	<i>i-ihnila</i>	<i>i-hnil</i>

Dari data di atas, dijelaskan antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* telah memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut dilihat dari hilangnya fonem (a) dalam bahasa *Kaham*. Seperti dalam bahasa *Awoy* kata *ekasa*, sedangkan dalam bahasa *Kaham* adalah kata *ekas*. Jadi kedua bahasa tersebut mempunyai perbedaan dalam bunyi fonem yaitu bahasa *Awoy* memiliki fonem (a), sementara bahasa *Kaham* terjadi penghilangan fonem (a) dalam pengucapan.

ANALISIS KONTRASTIF BAHASA *AWOY* DAN BAHASA *KAHAM* PADA MASYARAKAT NEGERI SETI DAN MASYARAKAT NEGERI AKETERNATE KECAMATAN SERAM UTARA TIMUR SETI
TASLIM MAKATITA, RIGEN TAWURUTUBUN

Bahasa Indonesia	Bahasa <i>Awoy</i>	Bahasa <i>Kaham</i>
<i>asap</i>	<i>wahoina</i>	<i>wahoinam</i>
<i>Anjing</i>	<i>inawa</i>	<i>inwanam</i>
<i>bulan</i>	<i>umala</i>	<i>umelam</i>
<i>samping</i>	<i>lusna</i>	<i>lusnam</i>
<i>ekor</i>	<i>etna</i>	<i>etnam</i>
<i>gaun</i>	<i>Daran kaila</i>	<i>Daran kaila</i>

Berdasarkan pada pasangan data di atas, telah menunjukkan bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* telah banyak mengalami perbedaan bunyi bahasa. Salah satu contoh dari data di atas yang terlihat perbedaan dalam bunyi bahasa yaitu dalam bahasa *Awoy* adalah kata *bilya*, sedangkan dalam bahasa *Kaham* ialah kata *selwa*, yang memiliki makna adalah besok. Hal ini dikarenakan antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* masing-masing memiliki masyarakat dalam pengguna bahasa yang berbeda yaitu bahasa *Awoy* digunakan oleh masyarakat Negeri Seti, sedangkan bahasa *Kaham* digunakan oleh masyarakat Negeri Aketernate. Sebagian data juga menunjukkan perbedaan dalam bunyi bahasa antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham*. Data tersebut dapat dilihat pada data penelitian di bawah ini.

Bahasa Indonesia	Bahasa <i>Awoy</i>	Bahasa <i>Kaham</i>
<i>pagar</i>	<i>habatam</i>	<i>kar karam</i>
<i>penyakit</i>	<i>halaunam</i>	<i>mamaluam</i>
<i>perut</i>	<i>taira</i>	<i>tuak</i>
<i>pisang</i>	<i>fita</i>	<i>hetam</i>
<i>pagi</i>	<i>bakawam</i>	<i>sohsahnam</i>
<i>petir</i>	<i>hefnam</i>	<i>Bel belam</i>
<i>parang</i>	<i>tafam</i>	<i>atiam</i>
<i>malam</i>	<i>botwam</i>	<i>botam</i>

Pasangan kata di atas menunjukkan antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut dilihat dari bunyi bahasa yang berbeda. Contoh pasangan kata dilihat dari perbedaan bunyi yaitu bunyi dalam bahasa *Awoy* ialah kata *habatam*, sementara dalam bahasa *Kaham* adalah *kar karam*, pasangan kedua kata ini mempunyai arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu *pagar*.

3. Kesamaan Frasa bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada masyarakat Negeri Seti dan masyarakat Negeri Aketernate yaitu antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* terdapat sebagian data yang memiliki kesamaan dalam tataran frase antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham*. Kesamaannya dilihat dari bunyi bahasa, makna dan juga arti yang sama. Untuk membuktikan hal itu, dapat di lihat pada data penelitian di bawah ini.

Bahasa Indonesia	Bahasa <i>Awoy</i>	Bahasa <i>Kaham</i>
<i>anak-anak</i>	<i>han hanem</i>	<i>han-hanem</i>
<i>bahasa indonesia</i>	<i>malayam</i>	<i>malayam</i>
<i>di atas</i>	<i>loton</i>	<i>loton</i>
<i>di bawah</i>	<i>balen</i>	<i>balen</i>
<i>di belakang</i>	<i>doi detmul</i>	<i>doi detmul</i>
<i>di depan</i>	<i>doi ajon</i>	<i>doi ajon</i>

Berdasarkan data penelitian di atas, telah menunjukan antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* memiliki kesamaan dalam tataran frase. Hal tersebut dapat dilihat pada salah satu contoh pasangan bahasa di atas. Kesamaan frasa dalam bahasa *Awoy* adalah frase

ANALISIS KONTRASTIF BAHASA AWOY DAN BAHASA KAHAM PADA MASYARAKAT NEGERI SETI
DAN MASYARAKAT NEGERI AKETERNATE KECAMATAN SERAM UTARA TIMUR SETI
TASLIM MAKATITA, RIGEN TAWURUTUBUN

han hanem, sedangkan dalam bahasa *Kaham* ialah frasa han hanem, kedua pasangan tersebut mengandung arti yang sama yaitu anak-anak. Selain itu, data juga menunjukkan kesamaan frasa antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham*. Data-data tersebut dapat dilihat pada pasangan frasa sebagai berikut:

Bahasa Indonesia	Bahasa Awoy	Bahasa Kaham
<i>dibangun</i>	<i>et halek</i>	<i>et halek</i>
<i>dibayar</i>	<i>waar</i>	<i>waar</i>
<i>diberikan</i>	<i>ei dibara</i>	<i>ei dibara</i>
<i>dibutuhkan</i>	<i>ho nier</i>	<i>ho nier</i>
<i>didorong</i>	<i>su u</i>	<i>su u</i>

Data di atas, menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dalam tataran frasa antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham*. Hal ini di buktikan melalui data yang telah diperoleh. Kontras antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* mempunyai kesamaan dalam tataran frasa. Kesamaan itu dapat di teliti melalui analisis kontrastif. Salah satu frasa dalam data di atas dalam bahasa *Awoy* *et halek* dalam frasa bahasa *Kaham* adalah *et halek*. Oleh karena itu, kedua bahasa tersebut memiliki kesamaan dalam frasa.

Bahasa Indonesia	Bahasa Awoy	Bahasa Kaham
<i>dua puluh</i>	<i>hut lo</i>	<i>hut lo</i>
<i>hari ini</i>	<i>lenen</i>	<i>lenen</i>
<i>hati-hati</i>	<i>eh ehmei</i>	<i>eh ehmei</i>
<i>musim dingin</i>	<i>era morna</i>	<i>era morna</i>

Dari pasangan frasa di atas, antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* memiliki kesamaan dari bunyi bahasa. Kesamaan tersebut dalam bahasa *Awoy* yaitu *hut lo*, sementara dalam bahasa *Kaham* ialah *hut lo*, Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua bahasa tersebut mempunyai bunyi bahasa yang sama, dan telah mengalami makna yang sama yaitu dua puluh.

4. Perbedaan Frasa bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham*.

Dari hasil penelitian antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* terdapat perbedaan dilihat dari bunyi fonem dalam bahasa. Hal yang terdapat perbedaan dari kedua bahasa tersebut dapat dilihat pada data penelitian di bawah ini.

Bahasa Indonesia	Bahasa Awoy	Bahasa Kaham
<i>bertanya-tanya</i>	<i>kabatini</i>	<i>kaptini</i>
<i>di samping</i>	<i>ni lusna</i>	<i>ni lusnam</i>
<i>dimana</i>	<i>ni amba</i>	<i>ni ambe</i>
<i>dimana-mana</i>	<i>ni amba-amba</i>	<i>ni ambe-ambe</i>
<i>panjangnya</i>	<i>koilana</i>	<i>koilanam</i>
<i>sembilan belas</i>	<i>soa elsiw</i>	<i>soa elelsiw</i>

Berdasarkan data di atas, dijelaskan antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* memiliki perbedaan dalam bunyi bahasa. Perbedaan bunyi bahasa terlihat dari bunyi fonem antara kedua bahasa. Sesuai dengan data di atas, bahwa bunyi fonem dalam bahasa *Awoy* mengandung kemiripan antara kedua bahasa. Satu contoh yang dapat disampaikan dalam bahasa *Awoy* yaitu frasa *kabatini*, dalam bahasa *Kaham* ialah *kaptini*, sedangkan makna dari kedua pasangan frase ini ialah bertanya-tanya. Selain data di atas, sebagian data juga menunjukkan banyak perbedaan dari unsur bunyi yang jauh berbeda antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham*. Data dilihat pada pasangan frasa di bawah ini.

ANALISIS KONTRASTIF BAHASA AWOY DAN BAHASA KAHAM PADA MASYARAKAT NEGERI SETI DAN MASYARAKAT NEGERI AKETERNATE KECAMATAN SERAM UTARA TIMUR SETI
TASLIM MAKATITA, RIGEN TAWURUTUBUN

Bahasa Indonesia	Bahasa Awoy	Bahasa Kaham
<i>berbatu-batu</i>	<i>fatfatue</i>	<i>hat-hatem</i>
<i>dan lain-lain</i>	<i>tula no</i>	<i>tu eme</i>
<i>di sana</i>	<i>asoyo</i>	<i>nahroi</i>
<i>dibungkus</i>	<i>bebeta</i>	<i>kitbele</i>
<i>diketahui</i>	<i>manahusu</i>	<i>ou nulata</i>
<i>dimakan</i>	<i>au kai</i>	<i>ou kene</i>
<i>musim panas</i>	<i>era hasala</i>	<i>era nopnobam</i>
<i>paling tinggi</i>	<i>alato e</i>	<i>dot ahket</i>
<i>nyiur kelapa</i>	<i>wahayem</i>	<i>hotey lanam</i>

Sesuai dengan data di atas, pasangan kedua bahasa tersebut berbeda dalam bunyi. Perbedaannya seperti dalam bahasa *Awoy* yaitu frase *wahayem*, dalam bahasa *Kaham* ialah *hotey lanam*. Jadi kedua bahasa ini memiliki perbedaan dalam hal bunyi dalam bahasa. Kedua pasangan bahasa ini mempunyai makna dan arti ialah *nyiur kelapa*. Dari data di atas bahasa *Awoy* tidak terdapat penambahan fonem (m) seperti salah satu contoh dari bahasa *Awoy* yaitu kata *wahoina*, sedangkan bahasa *Kaham* terdapat penambahan fonem (m) seperti kata *wahoinam*. Selain itu, data kosakata yang terdapat perbedaan sama sekali dilihat dari bunyi dalam bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham*. Adapun data tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Bahasa Indonesia	Bahasa Awoy	Bahasa Kaham
<i>ayam</i>	<i>tofam</i>	<i>atoam</i>
<i>batu</i>	<i>fatua</i>	<i>hatam</i>
<i>besok</i>	<i>bilya</i>	<i>selwa</i>
<i>cerita</i>	<i>tunam</i>	<i>urumtam</i>
<i>cermin</i>	<i>noynoya</i>	<i>liliham</i>
<i>cuci</i>	<i>bakanoito</i>	<i>Nua a</i>

Sesuai dengan data di atas, pasangan kedua bahasa tersebut berbeda dalam bunyi. Perbedaannya seperti dalam bahasa *Awoy* yaitu frase *wahayem*, dalam bahasa *Kaham* ialah *hotey lanam*. Jadi kedua bahasa ini memiliki perbedaan dalam hal bunyi dalam bahasa. Kedua pasangan bahasa ini mempunyai makna dan arti ialah *nyiur kelapa*

KESIMPULAN

Hasil penelitian memperlihatkan deskripsi kesamaan dan perbedaan antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham*. Kesamaan dan perbedaan kedua bahasa itu berkenaan dengan aspek kebahasaan pada tataran kosakata, dan frasa. Pada tataran kosakata, antara bahasa *Awoy* dan bahasa *Kaham* menampakkan (1) kesamaan kosakata, (2) perbedaan kosakata yang ditandai oleh adanya korespondensi bunyi fonem pembentuknya. (3) Pada tataran frasa, kedua bahasa menampakkan kesamaan bunyi dalam pengucapan bahasa, selain itu, terdapat perbedaan dalam bunyi bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-washliyah, U. M. N. (2024). *Revitalisasi bahasa daerah dalam era globalisasi antara pelestarian dan modernisasi* 1(1), 24–29.
- Aritonang, B. (2020). Penggunaan bahasa daerah generasi muda Provinsi Maluku Utara dan Papua Barat. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2), 160–177.
- Arvyanda, R., Fernandito, E., & Landung, P. (2023). *Analisis pengaruh perbedaan bahasa dalam komunikasi antarmahasiswa*. 1.
- Fadli, I. (2019). Analisis kondisi bahasa daerah pada keluarga transmigran asal Jawa :

- pendekatan sosiolinguistik. *Idiomatik*, 2(2), 83–90.
- Handayani, D., Sitinjak, D. R., & Hardi, R. S. B. (2021). Nilai-nilai budaya dalam Legenda Siti Payung. *Jurnal Istrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*, 6, 108–116.
- Husyandi, M., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2025). Analisis komparatif kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Malaysia dalam episode perdana serial drama "Bidaah". *Jurnal Bahasa Asing*, 18(1), 74–84.
- Imam Akhmad, dan I. S. H. (2025). *Analisis perbandingan bahasa Sunda dialek Indramayu dengan bahasa Sunda dialek Priangan*. 15(3), 181–188.
- Marlina, L. (2019). Analisis kontrastif fonologi bahasa Arab dan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran pidato bahasa Arab pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung (*Contrastive Analysis Of Arabic And Indonesian Language Phonology In Arabic Speec. Metalingua*, 18(2), 125–134.
- Misdawati. (2019). Analisis kontrastif dalam pembelajaran bahasa. *A Jami Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 8(1), 53–66.
- Putri, B. T., Ayu, C. S., Atiqah, M., Ginting, B., & Saidah, S. (2025). *Budaya dan bahasa : Refleksi Dinamis Identitas Masyarakat. c*.
- Putri, R. A. (2017). Analisis kontrastif reduplikasi bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia. *Arkhaïs*, 08(2).
- Shin, C. & Latif A. T. (2022). Pemilihan bahasa di Kampung Sepa, Maluku Tengah , (*The Language Choice In Sepa Village*) , *Central Mollucas* , 6(June), 73–85.
- Siagian, H. M. (2022). Analisis nilai budaya pada larangan perkawinan semarga dalam adat. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 68–78.
- T. Makatita, R. T. (2025). Pengembangan bahan ajar menulis puisi dengan pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi lingkungan siswa SMP. 14(2), 80–91.
- Tiara, A. (2023). Analisis nilai moral dan nilai budaya pada film “Penyalin Cahaya” karya Wregas Bhanuteja. *Bahterasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 9–21.
- Tomi Hardiyanto, Odien Rosidin, A. A. K. D. (2025). Analisis kontrastif kalimat imperatif bahasa Indonesia dan bahasa Belanda. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11, 248–254.
- Yulyani, Y., Rosidin, O., Anggraini, A., Devi, K., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2022). Kajian analisis kontrastif : afiksasi verba bahasa jawa cilegon dengan bahasa Indonesia. *Pena Literasi*, 1993, 209–2019.